



Judul : Sawah terdampak banjir, Waka Komisi IV usulkan ada skema pemulihan
Tanggal : Rabu, 08 April 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Sawah Terdampak Banjir Waka Komisi IV Usulkan Ada Skema Pemulihan

WAKIL Ketua Komisi IV DPR Alex Indra Lukman mendesak Pemerintah bergerak cepat menangani banjir yang melanda Demak, Jawa Tengah. Keterlambatan dan ketidakcermatan dalam mendiagnosis dampak banjir akan menyebabkan petani makin menderita.

"Selain menghadapi risiko gagal panen yang sudah di depan mata, petani kita juga tak bisa menggarap sawahnya kembali dalam waktu cepat," ujar Alex di Jakarta, Selasa. (7/4/2026).

Seperti diketahui, banjir parah melanda Kabupaten Demak, Jawa Timur, usai jebolnya tanggul Sungai Tuntang, akhir pekan lalu. Selain merendam ribuan rumah dan membuat ribuan warga mengungsi, banjir berulang di Demak ini juga merendam 671 hektare lahan persawahan.

Alex pun mengingatkan pentingnya pemulihan atau rehabilitasi sawah terdampak banjir. "Rehabilitasi sawah terdampak banjir ini, bukan seperti pengerjaan proyek secara umum. Artinya, rehabilitasi sawah ini akan membutuhkan waktu lebih panjang seiring teknis pengerjaannya yang kompleks," urainya.

Penilaian Alex ini merujuk pada perkembangan rehabilitasi sawah yang dituntaskan Satgas PRR (Satuan Tugas Percepatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana Sumatera) per tanggal 28 Maret 2026.

Dari total 42.702 hektare sawah yang menjadi sasaran rehabilitasi di tiga provinsi terdampak bencana Sumatera dan Aceh, baru 991 hektare sawah yang telah berhasil direhabilitasi. Artinya, baru 2,32 persen. Sementara, yang dalam proses penanganan seluas 5.333 hektare.

Rinciannya, 42 hektare sawah dari 31.464 hektare yang jadi sasaran rehabilitasi di Aceh. Kemudian, 170 hektare sawah di Sumatera Utara dari target 7.336 hektare. Adapun di Sumatera Barat, 779 hektare berhasil direhabilitasi dari target 3.902 hektare.

"Kita mendesak pemerintah untuk segera melakukan upaya percepatan dalam rehabilitasi sawah ini. Di tengah situasi global yang tak menentu, perbaikan sawah terdampak banjir ini harusnya jadi prioritas yang harus dituntaskan dalam waktu cepat," tegas Alex.

Desakan ini disampaikan Alex karena ketika sawah terendam, yang hilang bukan hanya hasil tanam, tetapi juga modal produksi yang sudah dikeluarkan petani. Termasuk, waktu kerja yang tidak dapat dipulihkan dan peluang panen yang bergeser tanpa kepastian.

Dalam banyak kasus, beban terbesar akibat banjir ini justru muncul setelah banjir surut. Tepatnya saat petani harus memulai kembali dari titik nol dengan daya tahan ekonomi yang semakin tipis.

"Maka penting bagi pemerintah untuk memastikan bahwa penanganan tidak berhenti pada pencatatan luas lahan terdampak semata," tutur legislator dari Dapil Sumatera Barat I itu.

Alex menilai, yang lebih menentukan adalah apakah lahan masih dapat diselamatkan dalam musim tanam berjalan. "Lalu bagaimana distribusi bantuan benih dan sarana produksi dilakukan, serta sejauh mana perlindungan asuransi pertanian benar-benar bekerja pada wilayah rawan berulang," sebutnya. ■ BYU